Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.C), 109-116
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11891
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Tambangan 02 Kota Semarang

Shindy Auliya[1] , Nawang Shinta Agustina[2], Erinna Qatrunnada[3], Nazala Aprian Zahrika[4], Zahiya Aina Mafaza[5], Susilo Tri Widodo[6]

Universitas Negeri Semarang

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors causing difficulties in learning to write Javanese script in grade IV of SD Negeri Tambangan 02 in the 2025/2026 academic year. This study is a qualitative study using a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were teachers and students of grade IV of SD Negeri Tambangan 02. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study showed that students had difficulties in learning Javanese. The importance of learning Javanese in elementary schools is to improve good, polite, and noble communication skills in accordance with the values contained in Javanese culture. Factors causing learning difficulties include environmental factors and learning environments. Efforts that have been made by schools to overcome difficulties in learning Javanese are to use several more innovative, interactive, and contextual learning methods. This study is expected to be a basis for increasing the effectiveness of Javanese language learning in elementary schools.

Keywords: *Learning Difficulties, Learning Javanese*

(*) Corresponding Author: shindyauliya42@students.unnes.ac.id

How to Cite: auliya, shindy, Agustina, N., Qatrunnada, E., Zahrika, N., Mafaza, Z., & Widodo, S. (2025). Analysis of Factors Causing Learning Difficulties in Javanese Language Learning for Class IV of Tambangan 02 Elementary School, Semarang City. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 109-116. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11891.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia,terutama di era globalisasi saat ini. Indonesia,memiliki beragam bahasa yang tersebar di setiap Provinsi. Bahasa daerah memiliki pernanan dalam menjaga identitas budaya dan kearifan lokal (Erika & Azizah, 2023). Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Jawa menjadi bagian dari kurikulum yang diharapkan dapat memperkuat rasa cinta siswa terhadap budaya mereka (Nadhiroh, 2021). Namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa ini. Hal ini menunjukan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat berjalan dengan maksimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa mereka ,tetapi juga pada pemahaman budaya yang terkandung didalamnya (Putri et al., 2024).

Obervasi awal yang dilakukan di SD Negeri Tambangan 02 menunjukan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Jawa. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri dalam berbicara dan

menulis dalam Bahasa Jawa. Hal ini menjadi salah satu masalah yang cukup penting ,mengingat Bahasa Jawa merupakan bagian dari kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa. Kesulitan belajar sperti kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik secara internal ,seperti motivasi dan kemampuan kognitif pada siswa ,maupun eksternal lainnya (Ichsani & Hizbullah, 2024). Analisis menyeluruh mengenai faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menemukan solusi yang tepat.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa ,namun fokus dalam pembelajaran Bahasa Jawa masih terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran,lingkungan belajar dan dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada siswa (Maghfiroh & Abduh, 2024). Menurut (D. Kartikasari, 2025) siswa kelas IV menghadapi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jawa, khusunya pada materi unggah-ungguh ,yang disebabkan oleh rendahnya minatbelajar serta kurangnya inovasi metode pengajaran dan minimnya dukungan lingkungan.Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang praktis serta keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan Bahasa Jawa di rumah agar pembelajaran menjadi lebih maksimal (Dina Nur Abidah, Surayanah, 2025).

Urgensi Penelitian ini terletak pada pentingnya menekankan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Dari hasil analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, guru, dan pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih maksimal dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Melalui temuan yang diperoleh, bertujuan untuk ditemukan solusi yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Jawa dengan baik, tetapi juga dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya yang ada. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa ,sehingga dampak positifnya lebih luas.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD Negeri Tambangan 02 Kota Semarang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumen yang ditujukan kepada siswa dan guru.Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan hasil yang diperoleh ,dapat memberikan solusi yang jelas dan praktis bagi guru serta pihak sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa dalam konteks pendidikan dan Pelestarian Budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui metode analisis. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam (Safrudin et al., 2023) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024). Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan. Beberapa metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket (Candra Susanto et al., 2024). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tambangan 02 dengan jumlah peserta didik 20. Objek penelitian terdiri dari hasil angket, dan hasil wawancara menganai kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa jawa. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dengan tahap pra-lapangan seperti menyusun rancangan, memilih mitra, mengurus perizinan, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pekerjaan lapangan yang melakukan observasi di kelas IV, dan menyebar angket kepada peserta didik kelas IV. melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan kepala sekolah. Selanjutnya melakukan analisis data dengan pengumpulan data dan mengkaji data tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Tambangan 02 mengalami kesulitan belajar Bahasa Jawa. Berikut merupakan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

1. Pentingnya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa bahasan jawa khususnya Bahasa jawa kromo merukapan hal yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan bahasa jawa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting untuk diterapkan oleh peserta didik. Menurut (Kurnianda et al., 2024) tujuan pengajaran bahasa jawa adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, sopan dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai- nilai yang terkandung dalam budaya jawa serta mengembangkan sikap positif, menghormati dan merasa bangga menggunakan bahasa tersebut sebagai warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Bahasa jawa tentunya penting untuk tetap dilestarikan. Selain itu, pembelajaran bahasa jawa bertujuan untuk menanamkan sikap unggah-ungguh ketika berkomunikasi dengan orang lain (Wardhanika et al., 2022). Oleh karena itu, peserta didik harus dapat memahami dan menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar peserta didik dapat memahami bahasa jawa adalah dengan memberikan pembelajaran bahasa jawa di sekolah. Namun, pada prakteknya masih banyak siswa yang tidak dapat memahami dan menggunakan bahasa jawa dengan lancar. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa jawa disekolah.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa jawa

Faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa jawa adalah faktor lingkungan. Peserta didik selalu menggunakan Bahasa Jawa *ngoko* dibandingkan dengan Bahasa Jawa *krama* ketika berada di lingkungan rumah dan masyarakat. Selain itu, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dilakukan pada saat peserta didik berinteraksi

dengan teman sebayanya. Penggunaan Bahasa Jawa *krama* bagi peserta didik merupakan suatu hal yang asing karena tidak pernah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik tidak menggunakan Bahasa Jawa *krama*, hal ini akan membuat komunikasi dengan orang yang lebih tua menjadi sulit. Menurut (Pramesti & Wiranti, 2021) latar belakang keluarga mempengaruhi penggunaan dan pemahaman Bahasa Jawa *krama* oleh peserta didik karena di era modern kebanyakan orang tua mengajarkan Bahasa Indonesia atau Bahasa *ngoko* dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk belajar dan melakukan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menggunakan Bahasa Jawa khususnya Bahasa Jawa *krama* dalam kehidupan sehari-haripenting bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu tentang Bahasa Jawa *krama* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Jawa khususnya Bahasa Jawa *krama* adalah lingkungan belajar. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru belum dilaksanakan secara maksimal. Menurut (Ichsani & Hizbullah, 2024) penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Hal ini juga akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan tertarik dan dapat memahami materi dengan baik. Menurut (Amahoru & Ahyani, 2023) Lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap bahasa jawa khususnya Bahasa Jawa *krama*. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Minat dan Pemahaman Siswa

Sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap Bahasa Jawa, namun pemahaman mereka masih bervariasi. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan saat pembelajaran, yang dapat menjadi indikator perlunya peningkatan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Minat belajar tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman belajar Bahasa Jawa. Menurut (Yuwono & Cholis, 2023) minat belajar Bahasa Jawa adalah faktor yang mendorong keberhasilan dalam suatu pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dalam menggunakan Bahasa Jawa dikehidupan sehari-hari,

2. Peran Orang Tua dan Penggunaan Bahasa Jawa di Rumah

Respon menunjukkan bahwa orang tua cukup berperan dalam membimbing anak belajar Bahasa Jawa di rumah. Namun, penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan rumah dan sekolah masih belum dominan, sehingga dikhawatirkan pemahaman praktis siswa terhadap bahasa ini kurang berkembang secara kontekstual. Namun menurut (Nadhiroh, 2021) penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan rumah dan sekolah masih belum dominan, sehingga dikhawatirkan pemahaman praktis siswa terhadap bahasa ini kurang berkembang secara kontekstual.

3. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Guru dinilai cukup berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan bimbingan yang baik saat siswa mengalami kesulitan. Namun, suasana

kelas dan dukungan lingkungan sekolah masih dapat ditingkatkan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam belajar Bahasa Jawa. Menurut (Nihmah et al., 2024) Penerapan model belajar inovatif yang dilakukan guru juga ditunjang pada metode yang tepat juga.sehingga pembelajaran akan lebih menarik untu peserta didik.

4. Interaksi Sosial Berbahasa Jawa

Interaksi antar siswa dengan menggunakan Bahasa Jawa tergolong cukup, tetapi belum menjadi kebiasaan utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan dalam pembelajaran, penggunaan Bahasa Jawa secara aktif dalam komunikasi sehari-hari di sekolah masih perlu ditumbuhkan. Interaksi sosial berbahasa Jawa perlu ditingkatkan agar peserta didik menjadi terbiasa. Menurut (Nur et al., 2025) etika jawa merupakan landasan penting untuk menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri terhadap nilai- nilai yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap pelajaran Bahasa Jawa, namun pemahaman mereka masih beragam dan sebagian merasa kesulitan. Peran dari orang tua cukup aktif membimbing anak belajar di rumah, tetapi penggunaan Bahasa Jawa di rumah dan sekolah belum terlalu sering digunakan. Guru pun telah membuat pembelajaran menarik dan membantu siswa saat mengalami kesulitan. Interaksi antar siswa menggunakan Bahasa Jawa cukup baik dengan menggunakan Bahasa Jawa *ngoko*. Secara umum, sikap dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa cukup positif, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Jawa, terutama Bahasa Jawa *krama*, solusi yang disarankan adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual. Penerapan metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Jawa. Metode ini menstimulus siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, dan berkreasi selama proses pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video pengucapan kosakata bahasa Jawa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan Bahasa Jawa *krama* secara benar dan menyenangkan, sehingga kesulitan belajar dapat diminimalisir (Pratiwi, 2023).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di SD Negeri Tambangan 02, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi solusi utama dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa. Media pembelajaran ini sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi bahasa Jawa. Contohnya adalah penggunaan video pembelajaran dan alat permainan edukatif (APE) yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

Lebih jauh, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Penggunaan metode bercerita dengan media wayang khas, bermain drama, bernyanyi lagu-lagu berbahasa Jawa, serta

permainan tradisional membantu siswa belajar bahasa Jawa secara kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga melestarikan budaya, sehingga siswa merasa lebih dekat dan termotivasi dalam belajar Bahasa Jawa *krama* (Zuliana et al., 2023). Pelibatan budaya lokal secara langsung melalui kunjungan atau kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperdalam pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap bahasa dan budaya Jawa.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) juga menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa *krama* alus. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan dalam konteks pembelajaran bahasa Jawa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan hasil keterampilan berbicara siswa meningkat secara signifikan.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Menurut (M. Kartikasari & Rahmawati2, 2020) media pembelajaran merupakan bagian vital dari keberhasilan pembelajaran bahasa Jawa karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Dengan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan pula. Ketika siswa merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran, motivasi belajar dan pemahaman materi akan meningkat secara signifikan. Pelatihan rutin bagi guru juga sangat penting agar metode pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, solusi mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual, didukung oleh media pembelajaran yang menarik serta pelibatan budaya lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, memahami, dan menguasai Bahasa Jawa *krama* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan rutin bagi guru juga menjadi kunci agar metode pembelajaran selalu relevan dan efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Pentingnya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, sopan dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya jawa serta mengembangkan sikap positif peserta didik, menghormati dan merasa bangga menggunakan bahasa jawa sebagai warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa jawa yaitu faktor lingkungan dan lingkungan belajar. Faktor lingkungan dikarenakan lingungan peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan belajar dikarenakan pada saat pembelajaran bahasa jawa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang maksimal dan membuat peserta didik bosan pada proses pembelajaran. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa jawa yaitu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual, penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 2368–2377. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504

Dina Nur Abidah, Surayanah, N. Y. W. S. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK ANALISIS KONSENTRASI PROSES PEMBELAJARAN BAHASA*. *4*(April), 145–157.

Erika, V. N., & Azizah, A. N. (2023). Peran Pengajaran Bahasa Jawa Dalam Mempertahankan Warisan Kebudayaan Bahasa Jawa. *Wijayakusuma National Conference*, *November 2023*, 191–195.

Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, *1*(3), 106–119. https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.55

Ichsani, A. F., & Hizbullah. (2024). Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, *1*(1), 1–12.

Kartikasari, D. (2025). *Upaya Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Unggah Ungguh Basa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 SDN Beji 02*. *13*(01), 69–76.

Kartikasari, M., & Rahmawati2, F. P. (2020). Desain Media Pembelajaran Interaktif "Tekat Baja" untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Kurnianda, V. F., Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 322–337. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.776

Maghfiroh, M. N., & Abduh, M. (2024). Penanaman Karakter Sopan Santun Siswa Dengan Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Mi Muhammadiyah Kliwonan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, *10*(1), 45–55.

Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223

Nihmah, S. Z., Kuncoro, S. Z., & Ermawati, D. (2024). Implementasi Metode Bermain Peran Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Krama Universitas Muria Kudus agar tidak tergerus oleh zaman . Penggunaan bahasa krama juga dapat memberikan rasa ungah- melestarikan nilai ser. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(3).

Nur, J., Yaza, A., & Prasetiyo, A. (2025). *REPRESENTASI ETIKA JAWA DALAM FILM PENDEK TANAH KALURAHAN KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN REPRESENTATION OF JAVANESE ETHICS IN THE*

SHORT FILM TANAH KALURAHAN BY PANIRADYA KAISTIMEWAN. 1497–1511.

Pramesti, R., & Wiranti, D. A. (2021). Degradasi Penggunaan Dan Pemahaman Bahasa Jawa Krama Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sdn 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *27*(2), 635–637.

Pratiwi, H. (2023). Keterampilan berbicara ragam bahasa jawa krama alus melalui model pembelajaran problem based learning. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies …*, *1*(1), 62–70.

Putri, H. S., Wiranti, D. A., & Zumrotun, E. (2024). *KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI AKSARA JAWA KELAS 5 SDN 02 NGASEM*. *8*(8), 595–599.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *1*(1), 481–485.

Yuwono, P. H., & Cholis, A. N. (2023). Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Sekolah Dasar. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, *3*(01), 65–72. https://doi.org/10.53863/jrk.v3i01.902

Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Abdun Nasir, M. F. (2023). Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *3*(2), 157–166. https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826